

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI GURU-GURU BAHASA INGGRIS SMP KOTA JAYAPURA

Servo Kocu¹⁾, Nancy Wompere²⁾, Adelce Ferdinandus³⁾

^{1,2,3}Prodi S1 Pendidikan Bahasa Inggris UNCEN

Email: skocu2010@gmail.com¹, nwompere@gmail.com², dferdinandus@gmail.com³

ABSTRAK

Sistem Pendidikan Nasional saat ini menuntut guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi berbasis komputer atau Internet dalam pembelajaran. Namun demikian, tuntutan ini tidak sejalan dengan kesiapan untuk mengintegrasikan teknologi berbasis ICT ini, baik kemampuan guru untuk melaksanakannya maupun fasilitas teknis penunjang. Hal ini juga masih menjadi masalah untuk sejumlah guru bahasa Inggris SMP di Kota Jayapura. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam memanfaatkan beberapa aplikasi Internet sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Inggris di Kota Jayapura. Kegiatan ini didasari oleh prinsip pembelajaran kontekstual (CTL) dengan memanfaatkan media/teknologi yang berada dalam jangkauan guru dan siswa. Kegiatan pengabdian ini berbentuk workshop sharing pengalaman dan ide selama 2 hari. Pengabdian didahului dengan identifikasi masalah dan diakhiri dengan evaluasi akhir. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan media kontekstual meningkat yang ditunjukkan dalam hasil karya yang disajikan dan respon serta komentar yang diberikan baik secara lisan maupun melalui angket evaluasi pencapaian kegiatan.

Kata Kunci: Pengembangan, media pembelajaran, kontekstual

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional saat ini bercirikan pembelajaran abad 21 yang mengintegrasikan teknologi-teknologi terkini dalam suatu pembelajaran. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan berbagai teknologi terkini sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa terpaku pada buku teks (<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/resource>). Pasca Pandemi Covid-19, integrasi teknologi dalam pembelajaran semakin nyata. Berbagai aplikasi yang mendukung mode pembelajaran daring dikembangkan untuk memaksimalkan pembelajaran di sekolah-sekolah. Seiring dengan itu, pemerintah Indonesia mulai menyarankan pemanfaatan media berbasis teknologi terkini secara optimal seperti halnya pelaksanaan pembelajaran yang berbasis model TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge). Pengintegrasian teknologi informasi dan komunikasi telah memberi dampak positif di dalam konteks pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka yang mendukung daya intelektual (Hsu, 2016) selain meningkatkan keterampilan,

motivasi maupun kemampuan berkomunikasi (Saputri, 2020). Namun demikian pengalaman dan kemampuan para guru menggunakan teknologi penting untuk kelancaran penerapan teknologi informasi dan teknologi dalam pembelajaran (Elemam, 2016).

Menurut Heinich dkk. (2002) media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara informasi dari pemberi kepada penerima informasi. Media pembelajaran sendiri terkait dengan segala bentuk benda atau teknologi yang dimanfaatkan guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Smaldino, Lowther, dan Russell (2008), media adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara informasi antara sumber dan penerima informasi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Newby, Stepich, Lehman & Russel 2000 dalam Kristanto 2016). Kristanto (2016) menyimpulkannya sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk memacu minat atau pengetahuan peserta didik terhadap informasi atau materi yang diajarkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan perkembangan teknologi ICT saat ini, pembelajaran di sekolah mendapat kemudahan-kemudahan namun juga tantangan-tantangan baru. Waktu yang panjang dalam menyiapkan kartu bergambar sebagai media, saat ini menjadi lebih pendek dan mudah dengan aplikasi seperti Power Point atau Canva. Pembuatan materi pembelajaranpun menjadi menarik dan interaktif ketika guru dapat menggunakan aplikasi seperti *Padlet*, *Wordwall*, *Quizizz*, atau *Jamboard*. Namun demikian, manfaat teknologi hanya dapat dirasakan dalam pembelajaran bahasa Inggris apabila ada keseimbangan antara kemampuan memanfaatkan dan ketersediaan fasilitas pendukung. Permasalahan ini telah ditunjukkan oleh beberapa studi baik terkait dengan kemampuan guru memanfaatkan teknologi berbasis ICT (Wolf & Lopez, 2022; Khan & Kuddus, 2020; Aminullah dkk., 2019) ataupun yang berkaitan dengan fasilitas teknis pendukung (Hajikaleng, 2020; Dwiono dkk., 2018; Budiman dkk., 2016). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa meskipun teknologi ICT tersedia dengan mudah, para guru perlu memiliki pemahaman yang baik dalam memanfaatkannya sebagai media pembelajaran.

Kegiatan pengabdian ini didasari oleh pemahaman bahwa pembelajaran inovatif tidak harus dimaknai hanya dengan mengintegrasikan teknologi mutakhir. Pembelajaran inovatif mesti juga dimaknai dengan kemampuan guru untuk berinovasi dalam memanfaatkan potensi yang ada disekitar dengan berkaca pada konteks atau karakteristik peserta didik di suatu daerah. Sehingga pengabdian ini melihat *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai pendekatan yang tepat dalam menyikapi pemanfaatan media pembelajaran bahasa Inggris. Istilah kontekstual yang dimaksud adalah guru mampu memanfaatkan materi yang ada dalam jangkauan guru dan peserta

didik sesuai dengan konteks masalah atau tujuan pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam memanfaatkan media terkini sebagai media pembelajaran yang berbasis pada masalah pembelajaran bahasa Inggris di SMP di Kota Jayapura.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan workshop, dan evaluasi kegiatan yang akan diuraikan sebagaimana berikut ini.

a. Persiapan

Beberapa persiapan yang dilakukan berupa pendataan jumlah peserta (guru), penjajakan waktu dan tempat kegiatan, dan narasumber, dan pembuatan instrument identifikasi masalah dan kebutuhan. Dalam pendataan guru bahasa Inggris SMP, tim bekerja sama dengan MGMP SMP Kota Jayapura. Bersama dengan MGMP Kota Jayapura, tim menentukan waktu dan tempat kegiatan mengingat peserta adalah guru bahasa Inggris yang berdomisili saling berjauhan. Setelah itu, tim menentukan narasumber yang terdiri unsur dosen dan guru penggerak yang sejauh ini telah banyak menggunakan teknologi ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai persiapan tim juga menjalankan sebuah survey untuk mengidentifikasi pengalaman, permasalahan dan kebutuhan terkait pemanfaatan media pembelajaran. Kuesioner dibuat menggunakan Google form dan disebarakan melalui ketua MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura.

b. Sosialisasi

Setelah data sekolah dan calon peserta guru diidentifikasi, tim mensosialisasikan kegiatan dengan mengirimkan sebuah paket sosialisasi kegiatan ke sekolah-sekolah. Paket ini berisi flier kegiatan, Terms of Reference (TOR) kegiatan, dan undangan yang disebarakan dalam bulan Juni 2023.

c. Workshop

Workshop Pemanfaatan Media Pembelajaran Kontekstual selama 2 hari yaitu Hari Kamis, 10 Agustus dan Jumat 11 Agustus 2023 dan bertempat di Gedung Pusat Bahasa Universitas Cenderawasih. Peserta yang hadir adalah 23 guru bahasa Inggris SMP di Kota Jayapura dari 25 peserta yang direncanakan. Pemateri yang terlibat dalam workshop ini adalah 2 dari tim pelaksana kegiatan pengabdian ditambah seorang guru penggerak bahasa Inggris SMK. Selain *in-house* workshop, kegiatan ini juga mewajibkan masing-masing peserta untuk menyiapkan sebuah

deskripsi teknik pembelajaran bahasa Inggris dengan media yang telah dipilih. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dalam kurun waktu 2 minggu.

d. Evaluasi

Untuk mengukur hasil dari kegiatan Workshop Pemanfaatan Media Pembelajaran ini, tim menjalankan sebuah survey kepada seluruh peserta. Angket berbasis Google form tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengukur pengalaman and kepuasan yang diperoleh peserta setelah mengikuti kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru peserta memperoleh tambahan pengetahuan dan keeluasaan untuk memanfaatkan aplikasi-aplikasi berbasis Internet tertentu. Peserta juga memperoleh kesempatan membagikan permasalahan yang mereka hadapi dan media yang mereka gunakan sebagai solusi alternatif. Secara ringkas keseluruhan hasil pengabdian ini diuraikan secara singkat sebagai berikut.

Hari pertama lebih terfokus kepada pemaparan Media Pembelajaran Abad 21 yang mengaitkan tuntutan kompetensi guru di Abad 21. Penekanan Pembelajaran Abad 21 mendasari pemanfaatan media kontekstual yang berbasis masalah di sekitar lingkup pembelajaran siswa. Sebagai dasar berpijak, materi pertama menyajikan 21st century skills yang menjadi tuntutan lulusan dari suatu proses pendidikan. Berikutnya peserta diajak berdiskusi terkait strategi dalam pemanfaatan media yang menilik kembali beberapa media konvensional seperti *wallchart* atau *flashcard* dan bagaimana memanfaatkan aplikasi-aplikasi berbasis Internet sebagai media seperti *Padlet*, *Padlet*, *Canva*, atau *Wordwall*.



Foto 1: Sharing Pemanfaatan aplikasi *Padlet* sebagai media oleh guru penggerak.

Di penghujung workshop hari pertama, fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta mendesain suatu materi berbasis Internet. Peserta dibagi dalam 3 kelompok untuk mengakomodasi variasi pemahaman peserta terkait pembelajaran dengan aplikasi Internet. Setiap kelompok didampingi oleh satu dari tiga fasilitator/narasumber. Desain pembelajaran dalam kelompok ini menjadi fokus kegiatan workshop pada hari kedua.

Hari kedua menitikberatkan pada keterampilan mendesain suatu pembelajaran sederhana menggunakan media tertentu untuk mengajarkan skill-skill atau aspek tertentu dalam bahasa Inggris. Sebagai contoh peserta mendesain bagaimana menggunakan *Canva* dalam mengajarkan *reading skill*. Seluruh peserta memutuskan untuk mengembangkan materi menggunakan *Padlet* dan mempresentasikannya dalam kelompok. Dari pengamatan semua peserta antusias dan menunjukkan keingintahuan terhadap hasil desain dari setiap kelompok yang dipresentasikan. Misalnya, presentasi hasil karya kelompok 2 yang mengambil tema *Recount Text* dalam pembelajaran Reading.



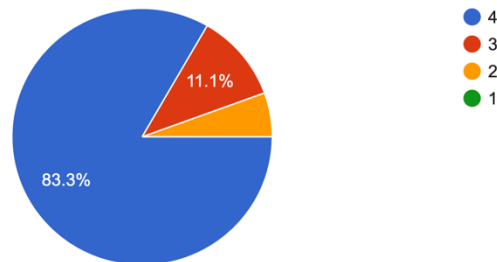
Foto 2: Presentasi Pemanfaatan Padlet oleh Kelompok 2

Selain itu beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka saling belajar dari masalah dan solusi yang diberikan oleh baik fasilitator maupun peserta lain. Misalnya, keterbatasan teknologi atau sarana teknis tidak menghambat mereka untuk berkreasi dengan mengombinasikan atau memaksimalkan penggunaan media konvensional disamping media berbasis ICT.

Hasil survey kepuasan menunjukkan respon positif dari peserta. Peserta merasakan manfaat besar dari kegiatan ini yang ditunjukkan dengan kepuasan yang tinggi terhadap kesesuaian materi kegiatan dengan kebutuhan mereka di sekolah seperti item nomor 1 dari angket yang disebarakan.

1. Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta

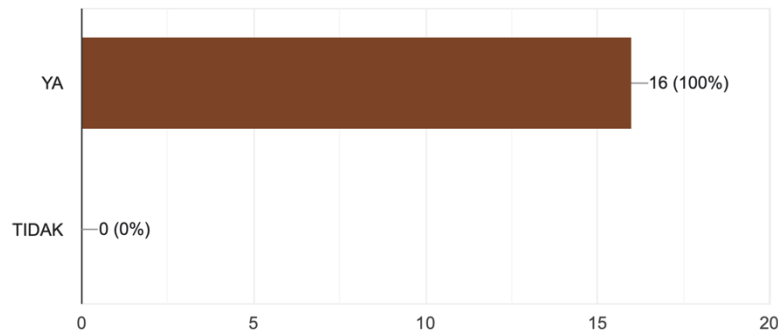
18 responses



Beberapa komentar positif atau saran juga diberikan oleh peserta melalui kolom komentar angket. Misalnya, peserta berkeinginan untuk menerapkan apa yang mereka dapatkan melalui kegiatan ini dalam pembelajaran di sekolah mereka. Mereka juga menyampaikan bahwa mereka ingin terlibat dalam kegiatan serupa di waktu mendatang seperti respon mereka pada item nomor 4 dalam angket.

4. Saya akan mengikuti kembali workshop/training atau kegiatan serupa yang difasilitasi oleh PSPBE UNCEN

16 responses



Beberapa saran konstruktif juga diberikan oleh peserta seperti peningkatan kualitas kegiatan pengabdian di waktu mendatang baik materi maupun fasilitas. Disamping itu, peserta juga menyarankan beberapa topik, narasumber, maupun pihak-pihak yang perlu dilibatkan dalam kegiatan serupa di waktu mendatang.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru bahasa Inggris SMP Kota Jayapura dalam memanfaatkan media terkini sebagai media pembelajaran yang berbasis pada masalah. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan workshop ini dapat

meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam memanfaatkan media alternatif terutama berbasis teknologi. Peserta workshop mendapatkan pengetahuan dan kesempatan mencoba beberapa fitur-fitur berbasis komputer dan Internet yang dapat dimanfaatkan atau dikembangkan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris ketika akses terhadap teknologi terjangkau. Selanjutnya, peserta kegiatan antusias dan melihat bahwa kegiatan ini bermanfaat bagi mereka.

Sebagai saran, kegiatan-kegiatan seperti ini termasuk pelatihan dan kegiatan pengembangan kapasitas lainnya perlu digalakkan di waktu mendatang. Disamping itu, pelibatan banyak pihak yang meliputi akademisi, guru, pemerintah, dan organisasi profesi terkait dalam kegiatan-kegiatan *in-service* training serupa perlu sering dilakukan di waktu mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Ketua MGMP Bahasa Inggris SMP Kota Jayapura bersama para gurunya yang telah bekerjasama dalam mendukung kegiatan ini. Tim juga menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Pusat Bahasa Universitas Cenderawasih yang telah membantu menyediakan ruang dan fasilitas pendukung kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminullah, A., Loeneto, B. A., & Vianty, M. (2019). Teachers' attitudes and problems of using ICT in teaching EFL. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 147-156.
- Budiman, A., Rahmawati E., Ulfa, R.A. (2018). EFL Teacher's belief and practice on integrating ICT in the classroom: A case Study on the implementation of SAMR model in teaching reading descriptive text at MA Assalam, Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 19(2). 39-51.
- Dwiono, R., Rochsantiningsih, D., & Suparno, S. (2018). The teacher's problems on integrating information and communication technology (ICT) in the English language teaching. *International Summit on Science Technology and Humanity (ISETH 2018)*.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/11632>
- Elemam, Abdelwahed Elsafi. 2016. Barriers to implementation of information and communication (ICT) in public sudanese secondary schools: Teacher's prospective. *Journal of Sociological Research*. 7 (1), 33-43.
- Hajikaleng, N. (2020). Teachers' Perceptions on integrating information and communications technology (ICT) towards teaching English reading comprehension. *KKU Research Journal of Humanities and Social Sciences (Graduate Studies)*. 9 (3). 19-30.
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S. E. (1996). *Instructional media and technologies for learning* (5th ed.). Hillsdale, NJ: Prentice-Hall.
- Hsu, P. 2016. Examining current beliefs, practices and barriers about technology integration: A case study. *TechTrends*, 60(1), 30-40. doi:http://dx.doi.org/10.1007/s11528-015-0014-3
- Khan, N.M., Kuddus, K. (2020). Integrating ICT in English language teaching in Bangladesh: Teachers' perception and challenges. *Rupkatha Journal*. 12 (5). 1-10. DOI:
<https://dx.doi.org/10.21659/rupkatha.v12n5.rioc1s23n1>



- Kristanto, Andi (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya
- Saputri, S. W., Fajri, D. R., & Qonaatun, A. (2020, March). Implementation of ICT in Teaching and Learning English. *1st International Multidisciplinary Conference on Education, Technology, and Engineering (IMCETE 2019)*. pp. 204-207). Atlantis Press.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2008). *Instructional technology and media for learning* (9th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Wolf, M.K., Lopez, A.A. (2022). Developing a Technology-Based Classroom Assessment Reading Skills for English Language Learners and Teachers: Validity Evidence for Formative Use. *Languages*. 7 (71). <https://doi.org/103390/languages7020071>